PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA MANAJEMEN PRODUKSI BERITA DI SEKOLAH TINGGI MULTI MEDIA MMTC YOGYAKARTA

Siti Asiatun [1*]
Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta
Email: sasiatun@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada pembatasan kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Melalui surat edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), metode pembelajaran diatur secara jarak jauh atau disebut daring. Sekolah Tinggi Multi Media MMTC menerapkan keputusan ini dengan menyelenggarakan perkuliahan teori dan praktek secara daring menggunakan bantuan teknologi informasi. Aplikasi Google Meet merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai para mahasiswa di prodi manajemen produksi berita dimana terdapat kelebihan dan kekuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa manajemen produksi berita di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan data yang didapat dari wawancara secara langsung dengan perwakilan dosen dan mahasiswa manajemen produksi berita. Data sekunder didapatkan melalui Undang-Undang Penyiaran, buku, jurnal, serta artikel terkait yang diterbitkan di internet. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan fitur yang tersedia pada aplikasi Google Meet memudahkan responden dalam kegiatan belajar secara jarak jauh. Namun, hal ini masih terbatas pada pembelajaran mengenai teori, belum praktek kerja.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Aplikasi Google Meet, Media Pembelajaran

UTILIZATION OF GOOGLE MEET APPLICATION AS A LEARNING MEDIA FOR STUDENTS OF NEWS PRODUCTION MANAGEMENT AT SEKOLAH TINGGI MULTI MEDIA MMTC YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia had an impact on limiting community activities in various fields, including in education. Through a letter on the Implementation of Educational Policies in the Emergency Period for the Spread of Coronavirus Disease (Covid-19), the learning method is regulated remotely or online. Sekolah Tinggi Multi Media MMTC implements this decision by conducting theoretical and practical lectures by utilizing information technology or online. Google Meet application is one of the learning media used by students and lecturers in the news production management study program that has its advantages and disadvantages. This study aims to understand the use of the Google Meet application as a learning medium for news production management students at Sekolah Tinggi Multi Media MMTC. Qualitative method is used for this research with data obtained from direct interviews with representatives of lecturers and students of news production management. Secondary data is obtained through the Broadcasting Law, books, journals, and related articles published on the internet. It can be concluded that the overall features available in the Google Meet application make it easier for respondents to study remotely. However, this is still limited to learning about theory, not practical work.

Keywords: *Distance Learning, Google Meet Application, Learning Media*

Korespondensi: Siti Asiatun. Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta. Jalan Magelang Km. 6 Yogyakarta 55284.
No. HP, WhatsApp: 085882851635 *Email*: sasiatun@yahoo.co.id.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal bulan Maret tahun 2020 masih menjadi perhatian utama pemerintah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah wabah virus ini semakin menyebar, diantaranya yaitu memakai masker, rajin cuci tangan dengan sabun selama 20 detik, menjauhi keramaian, mengurangi mobilitas atau dirumah saja, dan menjaga jarak minimal 1 meter. Hal ini berdampak pada pembatasan kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan.

Sekolah Tinggi Multi Media MMTC merupakan sebuah Perguruan Tinggi Negeri yang berada di lingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang berada di Yogyakarta. Sekolah Tinggi Multi Media MMTC bertekad untuk mencetak tenaga-tenaga ahli dan profesional yang handal dan siap berkompetisi di bidang Komunikasi dan Informatika (www.mmtc.ac.id). Dalam rangka mendukung kebijakan dalam bidang pendidikan ini, Sekolah Tinggi Multi Media turut mengeluarkan Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Multi Media nomor 211A tahun 2020 tentang kegiatan akademik dan non-akademik di masa pencegahan Covid-19. Isi dari surat keputusan ini diantaranya adalah menyelenggarakan perkuliahan teori dan praktek secara daring menggunakan bantuan teknologi informasi.

Prodi Manajemen Produksi Berita Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta mempunyai visi menjadi program studi terbaik di Indonesia dan bertaraf internasional di bidang pemberitaan. Sebagai program studi di jurusan penyiaran, para mahasiswa dituntut untuk mampu menjadi tenaga profesional di bidang pemberitaan dengan cara mempelajari teori dan melaksanakan praktek kerja. Sebagai program studi yang bergerak di bidang pemberitaan, para mahasiswa diharapkan mampu menjadi tenaga profesional dalam dunia penyiaran. Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002, penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Kegiatan penyiaran termasuk dalam bentuk komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Komunikasi massa tersebut dilakukan oleh komunikator yaitu pihak dari media massa yang menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan bertugas untuk menyampaikannya pada khalayak luas (Nurudin, 2009:17).

Adapun pada saat pandemi Covid-19, teori dilakukan melalui metode belajar secara dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Moore, Dickson-Diane, dan Galyen, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Adapun belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar melibatkan sisi fisik dan psikologis. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Hamdani, 2011:20).

Media aplikasi pembelajaran yang digunakan harus mampu diakses serta dipahami oleh pengajar dan peserta didik agar tujuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu: 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar, 2) Materi akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, 3) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan mengurangi kebosanan peserta didik, 4) Peserta didik serta lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Apabila fungsi dan manfaat media belajar dapat tercapai, artinya pembelajaran telah dilakukan secara efektif antara pendidik dan peserta didik (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002:2).

Teknologi informasi aplikasi Google Meet merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai para mahasiswa di prodi manajemen produksi berita. Google sebagai perusahaan multinasional yang produknya berupa jasa dan produk internet, turut memberikan layanan google for education sebagai media belajar yang dilakukan secara jarak jauh atau daring. Banyak layanan google yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan di dunia. Diantaranya adalah aplikasi Google Meet, Google Class, Google Slide, Google Form dan masih banyak lagi aplikasi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan. Diantara berbagai aplikasi diatas, aplikasi Google Meet menyediakan ruang pertemuan antara dosen dan mahasiswa dengan berbagai fitur video telekonferensi didalamnya.

Sebagai media komunikasi yang digunakan secara daring, Google Meet tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Faktor keamanan kesehatan menjadi kelebihan utamanya. Sedangkan kelemahannya dapat timbul dari berbagai faktor, diantara lain tersedianya kuota atau jaringan internet dan jangkauan sinyal. Bila ada kelemahan maka ada kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam memanfaatkan Google Meet sebagai media pembelajaran pada saat situasi pandemi covid-19. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan mengenai pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa manajemen produksi berita di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta agar hasil dari efektivitas pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa manajemen produksi berita di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa manajemen produksi berita di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta dan cara-cara mengatasinya.

Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan masukan untuk kemudian digunakan sebagai bahan mengembangkan pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa manajemen produksi berita di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan evaluasi pada saat ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran. Sedangkan Manfaat teoritisnya adalah agar dapat menambah teori dan referensi dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017:6). Dalam penelitian ini, Peneliti akan mengolah data yang didapat dari wawancara secara langsung dengan perwakilan mahasiswa manajemen produksi berita di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta untuk mengetahui pemanfaatan pemakaian aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka peneliti akan memakai tehnik penggambilan data dengan tehnik purposive sampling, yaitu penentuan sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu.

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretetif yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2017:6).

Teknik untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Hasil dari penelitian bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pembelajaran menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kepmendikbud nomor 719/P/2020). Interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Dalam sebuah interaksi, dibutuhkan media komunikasi agar penyampaian informasi menjadi lebih mudah. Dengan berkembangnya teknologi, maka komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan internet dan media aplikasi telekonferensi.

Media berasal dari kata medium yang memiliki arti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim pesan menuju penerima pesan. Perantara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak, audio, visual, campuran audio dan visual, serta media interaktif. Di dunia pendidikan, media berarti alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016: 4). Alat dan bahan media belajar berupa buku sampai dengan perangkat elektronik yang dapat menunjang kegiatan belajar antara pendidik dan peserta didik. Media

pendidikan menurut Azhar Arsyad (2017:4) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Aplikasi Google Meet merupakan aplikasi atau *software* yang banyak digunakan untuk berkomunikasi secara daring selama masa pandemi covid-19. Dilihat dari *playstore*, sampai dengan bulan November 2021 aplikasi ini sudah didownload lebih dari 100 juta pengguna dan merupakan 3 aplikasi gratis teratas. Google Meet juga memiliki tampilan antarmuka yang fungsional. Selain ukurannya yang ringan sehingga aplikasi dapat terbuka dengan cepat, fitur-fitur didalamnyapun mengedepankan pengelolaan yang efisien. Dilansir dari website *idcloudhost.com*, fitur- fitur dari aplikasi Google Meet adalah sebagai berikut dapat mengundang hingga 100 peserta per panggilan untuk pengguna G Basic Suite, 150 orang bagi pengguna G Suite Business dan 260 orang per meeting untuk pengguna yang membeli paket G Suite Enterprise, mempunyai kemampuan untuk bergabung dengan rapat dari web atau melalui aplikasi yang di instal oleh pengguna smartphone Android dan iOS, kemampuan untuk melakukan rapat online dengan nomor dial-in, jika pengguna edisi G Suite Enterprise memakai nomor dial-in, maka kata sandi atau password pengguna akan terlindungi, integrasi dengan Google Calendar untuk melakukan panggilan rapat sekali klik, berbagi layar untuk menyajikan dokumen, spreadsheet atau presentasi, anggilan terenkripsi di antara semua penggunanya, serta teks tertutup yang dihasilkan oleh adanya AI .

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sudut pandang dari informan, yaitu "informan 1" yang masih berstatus sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Produksi Berita Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta dan "informan 2" yang berprofesi sebagai dosen di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan daftar jawaban dari Google Form, diketahui bahwa aplikasi Google Meet dipakai sebagai media belajar jarak jauh hampir pada semua mata kuliah yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dikarenakan pemanfaatan dari adanya fitur-fitur dalam aplikasi Google Meet yang dapat mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, berikut pemanfaatan fitur-fitur Google Meet dalam mendukung pembelajaran secara daring:

1. Fitur Ruang Obrolan

Fitur ini dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi dengan media tulisan. Menurut informan 1, fitur ini bermanfaat juga untuk memberikan informasi kepada dosen apabila ingin izin ke toilet atau memberi informasi dosen bila ada kendala berupa suara yang tidak terdengar atau materi yang ditampilkan tidak terlihat secara jelas dikarenakan gangguan sinyal telekomunikasi. Sedangkan menurut informan 2, pemanfaatan fitur ini bermanfaat sebagai media untuk menautkan absensi kelas, sehinggga mahasiswa lebih mudah untuk mengaksesnya.

2. Fitur hemat data

Bagi informan 1, fitur ini dimanfaatkan sebagai upaya meminimalkan kuota data internet agar lebih hemat. Namun terdapat kelemahan pada fitur ini, yaitu apabila diaktifkan maka sistem aplikasi Google Meet

akan mengatur resolusi kamera secara otomatis tergantung pada kemampuan jaringan internet penggunanya. Jadi apabila jaringan internet sedang tidak baik, maka tampilan video otomatis berubah ke resolusi rendah atau buram. Sedangkan menurut informan 2, ada atau tidak adanya fitur ini tidak menjadi masalah.

Mengenai kuota data pada mahasiswa, Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta memberikan kuota data gratis kepada mahasiswa untuk modal belajar secara jarak jauh. Seperti disampaikan oleh informan perwakilan mahasiswa sebagai berikut :

> "Dulu pada saat perkuliahan semester lalu setiap bulan kami (mahasiswa) mendapatkan kuota untuk belajar, untuk semester sekarang sudah didata namun untuk kuotanya kami belum mendapatkan hingga saat ini."
> (Wawancara dengan Adam, perwakilan mahasiswa prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 09 Maret 2022 pukul 15.30)

3. Fitur *white board*

Menurut informan 1, fitur *white board* ini dinilai sangat bermanfaat. Melalui fitur ini para mahasiswa dapat belajar dengan panduan paparan materi yang ditampilkan oleh dosen, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami materi kuliah yang sedang diberikan.

> "Fitur *white board* seperti pengganti papan tulis di dalam kelas. Melalui fitur ini, kami dapat lebih mudah memahami materi kuliah melalui *slide show* yang disampaikan oleh dosen, jadi tidak monoton hanya mendengarkan materi kuliah saja. Dosen juga bisa menulis materi tambahan yang ada di *slide show*, atau menjawab pertanyaan mahasiswa dengan memanfaatkan fitur ini."
> (Wawancara dengan Adam, perwakilan mahasiswa prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 09 Maret 2022 pukul 15.30)

4. Fitur *recording*

Salah satu keunggulan pada fitur aplikasi Google Meet sebagai media belajar secara daring adalah adanya fitur *recording* atau perekam didalamnya. Fitur ini dapat digunakan untuk merekam video selama perkuliahan berlangsung dalam Google Meet. Rekaman tersebut bisa disimpan di Google Drive dengan tujuan apabila ada pembahasan yang ingin dibicarakan kembali di pertemuan selanjutnya dapat dengan mudah membuka file rekaman di dalamnya.

> "Fitur yang sering saya manfaatkan selama mengakses Google Meet sebagai media belajar adalah fitur Google Meet Recording karena dapat menyimpan rekaman belajar kelas untuk dapat dibagikan kembali kepada mahasiswa yang sedang absen, sehingga tidak tertinggal pelajaran."
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

Selain dapat kembali mempelajari materi perkuliahan yang telah diberikan oleh para dosen, fitur ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa bila ada materi yang kurang jelas atau materi yang tertinggal pada saat kuliah daring dengan mengunduh dan menonton hasil rekamannya.

5. Fitur *Raise Hand*

Menurut informan 1, fitur ini dapat membantu mereka untuk mengajukan pertanyaan atau menginterupsi saat kelas daring sedang berlangsung atau terlalu ramai, dan dirasa akan kesulitan saat ingin mengemukakan pendapat.

> "apabila saya ingin mengajukan pertanyaan didalam kelas, maka saya cukup menekan tombol raise hand dan dosen akan mempersilahkan saya mengajukan pertanyaan."
> (Wawancara dengan Adam, perwakilan mahasiswa prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 09 Maret 2022 pukul 15.30)

Dengan fitur ini, Informan 2 yang berprofesi sebagai dosen dapat lebih cepat memperhatikan dan mempersilahkan para mahasiswa yang ingin bertanya dalam kelas daring tersebut.

> "Fitur ini sangat bermanfaat bagi kami yang sedang mengadakan kelas daring karena dengan banyaknya jumlah peserta didik dapat menyebabkan pertanyaan atau info penting terlewatkan dari para mahasiswa, sehingga dengan adanya fitur ini, kami dapat fokus kepada mahasiswa yang ingin bertanya atau mengemukakan pendapatnya."
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

6. Fitur *background*

Agar tidak terganggu dengan situasi atau kondisi dibelakang layar, para informan memanfaatkan fitur ini agar pembelajaran menjadi lebih fokus. Fitur *background* ini dapat memburamkan atau mengganti latar belakang dengan gambar atau video.

> "Fitur ini dapat membantu mengubah latar belakang video bagi para dosen maupun mahasiswanya menjadi lebih menarik dan seragam dengan para mahasiswa lainnya, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lebih efektif."
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

7. Dapat diakses melalui perangkat komputer maupun perangkat selular.

Media alat untuk mengakses aplikasi Google Meet dapat disesuaikan dengan perangkat yang dimiliki oleh informan, baik perangkat komputer maupun perangkat selular. Pemakaian perangkat selular sebagai perangkat untuk mengakses aplikasi Google Meet sebagai media belajar juga dinilai cukup efektif oleh informan 1.

> "Handphone lebih fleksible untuk dibawa kemana-mana, misalnya untuk pindah ke ruangan yang sinyalnya lebih kuat. Walalupun layar yang ditampikan lebih kecil dibandingkan perangkat komputer, saya dapat memperbesar tampilan layarnya dengan metode Zoom Out."
> (Wawancara dengan Adam, perwakilan mahasiswa prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 09 Maret 2022 pukul 15.30)

> "Untuk mengakses Google Meet saya lebih nyaman memakai laptop karena layar yang ditampilkan lebih lebar dibandingkan layar pada handphone, sehingga materi belajar yang ditampilkan dosen dengan fitur white board dapat lebih mudah dipahami."
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

Dari segi kenyamanan, informan 2 lebih memilih perangkat komputer untuk mengakses aplikasi Google Meet sebagai media belajar. Komputer mempunyai layar yang lebih lebar dan dapat menampilkan video peserta dengan jumlah yang lebih banyak daripada perangkat selular.

Berdasarkan penjelasan diatas, aplikasi Google Meet dinilai mampu untuk menjadi media belajar secara daring selama masa pandemi covid-19 ini. Komunikasi dengan dosen berjalan cukup lancar dengan adanya manfaat dari fitur mikrofon untuk berbicara, video camera untuk berinteraksi antara dosen dengan para mahasiswa, *raise hand* untuk mengajukan pertanyaan, fitur *whiteboard* untuk menampilkan materi pembelajaran, dan fitur *recording* untuk memutar ulang pembelajaran secara daring di lain waktu dan secara *offline*. Namun, dalam pemanfaatannya ditemukan hambatan, yaitu :

1. Koneksi internet tidak stabil

Beberapa daerah di Indonesia, khususnya pada kawasan 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), sampai dengan saat ini belum memiliki jaringan internet yang memadai. Alasannya karena belum adanya (*Based Tranciever Station*/BTS) di titik tersebut. *Based Tranciever Station*/BTS belum dibangun di kawasan tersebut disebabkan oleh belum adanya operator yang mengajukan pembangunan BTS karena faktor bisnis, untuk itu pemerintah melalui program Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) sebagai satuan kerja Kementerian Komunikasi dan Informatika, ditargetkan akan mampu membuat Indonesia merdeka sinyal, sehingga pendidikan yang masih dilakukan dengan jarak jauh atau daring dapat dilakukan dimana saja.

Faktor lain yang menyebabkan kesulitan mendapatkan sinyal jaringan telekomunikasi ialah faktor cuaca seperti hujan dan petir, mati listrik, bangunan yang rapat, sedang ada perbaikan jaringan dari operator, serta kerusakan pada alat telekomunikasi yang menyebabkan sinyal jaringan internet tidak bisa masuk. Kondisi koneksi internet yang tidak stabil ini dapat berakibat pada akan terjadinya delay atau keterlambatan dalam menerima suara saat berbicara, presentasi, hasil video atau gambar yang ditampilkan menjadi buram atau mempunyai kualitas yang buruk. Selain akibat tersebut, koneksi internet yang buruk dapat membuat peserta *meeting* langsung keluar dari ruang rapat.

> "kalau sinyal jelek tidak bisa muncul (tampilan aplikasinya), materi belum banyak didowload mahasiswa sehingga kalo mahasiswa terlambat jika ingin join kembali harus ada persetujuan untuk diterima, ini terkadang mengganggu dalam belajar"
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

> "Kendala sinyal pada saat mengakses aplikasi Google Meet selama ini dapat saya atasi dengan mencari tempat yang menyediakan wifi seperti di kafe yang menyediakan jaringan internet secara publik."
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

Solusi dalam mengatasi hambatan ini adalah dengan memanfaatkan fitur *recording* pada aplikasi Google Meet. Fitur ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya preventif untuk mencegah hambatan kondisi teknis seperti

susah atau kehilangan sinyal pada saat pembelajaran melali aplikasi video telekonferensi aplikasi Google Meet berlangsung.

2. Fitur *share screen* tidak lancar

Salah satu fitur utama dalam aplikasi Google Meet adalah *share screen* yang fungsi utamanya untuk membagikan materi presentasi atau materi perkuliahan, baik berupa powerpoint atau audio video, dari dosen ke mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung. Fitur ini dapat dimanfaatkan baik oleh dosen ataupun mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat dari pengumpulan hasil jawaban melalui media Google Form, informan 1 mengalami hambatan dalam memanfatkaan fitur ini. Hambatan tersebut adalah :

a. Sudah di klik "presentasikan", namun tayangan tidak berhasil atau tidak mau muncul di layar peserta lainnya.
b. Memerlukan jaringan yang stabil, memerlukan kuota yg cukup banyak, gambar *share screen* pecah atau delay dalam penayangannya.
c. Terkadang terdapat kendala utk share video, berupa audio yang sering kali tidak keluar pada saat pemutaran video.
d. Browser macet saat mencoba membagikan layar

Hambatan ini juga terjadi kepada informan 2 yang berprofesi sebagai dosen:

> "Kendalanya yaitu ketika share screen sering terjadi ketidak sinkron antara audio dan video sehingga gambar yg dihasilkan sedikit pecah dan tampilannya kurang memuaskan"
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

Faktor yang mempengaruhi berjalannya proses pemanfaatan fitur *share screen* pada aplikasi Google Meet, yaitu koneksi internet yang tidak stabil dan peserta belum klik tombol "izinkan / allow" pada browsernya. Salah satu akibat dari koneksi internet yang tidak stabil akan membuat proses transmisi data menjadi tidak lancar. Sehingga dapat mempengaruhi proses pada saat *share screen,* berupa bahan presentasi tidak muncul, keterlambatan penerimaan suara atau *delay* saat berbicara, dan tampilan presentasi menjadi pecah atau gambar tidak berkualitas baik. Jadi, sebaiknya jika dosen dan atau mahasiswa akan melaksanakan kelas secara online dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet, cari tempat dengan koneksi yang stabil.

Pada beberapa browser akan meminta izin sebelum *share screen* dilanjutkan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena jika tidak di-izinkan malah proses presentasi atau *share screen* tidak dapat dilanjutkan. Jika tidak diizinkan, maka Google Meet tidak bisa mempresentasikan layar sobat. Jadi, pastikan untuk menekan tombol "izinkan/allow" pada browsernya sebelum proses presentasi atau share screen dilanjutkan.

3. Tidak ada fitur *breakout room*

Fitur *breakout room* belum terdapat di dalam aplikasi Google Meet yang dimanfaatkan sebagai media belajar di Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta. Fitur ini hanya terdapat di aplikasi video

telekonfrensi Zoom Meetings. Padahal apabila Google Meet menyediakan fitur ini maka dosen akan lebih mudah dalam membagi kelas setiap pembelajaran jarak jauh atau *online*.

> "Salah satu hambatan dalam membuat kelas di aplikasi Google Meet ialah tidak bisa membuat diskusi kelompok di dalam kelas, karena tidak ada fitur breakout room. Sebaiknya ditambahkan fitur yg dapat membali kelas, sehingga dapat berdiskusi kelompok saat pembelajaran berlangsung"
> (Wawancara dengan R.M Joko Priono, perwakilan dosen prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 20 Mei 2022 pukul 14.27)

Breakout rooms merupakan fitur yang memungkinkan para peserta untuk membuat ruang *meeting* tambahan di dalam satu sesi yang sama. Dengan fitur ini, dosen dapat membuat tugas kelompok dan mengelompokkan mahasiswanya dalam jumlah yang lebih kecil. Dosen pun dapat masuk dan kelar dengan leluasa bila ingin memantau jalannya diskusi setiap kelompok di *breakout rooms* yang ada. Setiap kelompok mahasiswa bisa berdiskusi dengan leluasa di *breakout rooms*, karena video dan audio mereka terpisah dari kelompok lain. Jadi, tidak adanya fitur ini menjadi hambatan tersendiri bagi para dosen dalam mengajar, khususnya dalam mengajarkan materi dengan sistem tugas kelompok.

Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran menjadi terobosan terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Keunggulan dalam aplikasi video telekonferensi ini adalah mampu mempertemukan banyak orang dalam satu ruang dan satu waktu tanpa tatap muka, sehingga upaya untuk menjaga jarak pada saat masa pandemi covid-19 dapat terlaksana. Diakui oleh informan 1, tantangan dalam memanfaatkan aplikasi Google Meet sebagai media belajar adalah sulitnya memahami pelajaran, tidak ada suasana yang diciptakan, dan pelajaran terasa monoton karena tidak ada interaksi secara langsung.

> "kalau online susah dimengerti, lebih baik tatap muka secara langsung"
> (Wawancara dengan Adam, perwakilan mahasiswa prodi Manajemen Produksi Berita, tanggal 09 Maret 2022 pukul 15.30)

Untuk itu, fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Google Meet digunakan untuk membantu dan memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dan menciptakan suasana yang nyaman antar pengguna. Berbagai fitur pilihan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi Google Meet sebagai media belajar adalah fitur ruang obrolan, fitur hemat data, fitur *white board,* fitur *recording,* fitur *raise hand,* serta fitur *background.* Semua fitur ini dapat diakses secara gratis. Selain memanfaatkan fitur tersebut, pengguna juga dimudahkan dengan pilihan alat untuk mengaksesnya, baik di perangkat komputer dan perangkat selular.

Selain itu, tantangan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring adalah penerapan materi kuliah yang membutuhkan praktek kerja secara langsung di lapangan. Praktek kerja tersebut membutuhkan alat dan bahan yang hanya tersedia didalam kampus, sebagai contoh dalam mata kuliah Praktek terpadu News Buletin Radio-Televisi, Praktek reportase & produksi Feature Radio Televisi, Komputer Editing Audio.

Jadi, walaupun mata kuliah yang berbasis teori dapat diikuti dan dipelajari secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet sebagai media belajar, pertemuan secara tatap muka tetap dibutuhkan untuk mempelajari mata kuliah yang berbasis praktek kerja. Praktek kerja tersebut hanya dapat dilakukan

dengan alat yang tersedia di dalam Sekolah Tinggi Multi Media MMTC Yogyakarta seperti alat untuk melakukan perekaman berita maupun perangkat untuk edit gambar dan video.

SIMPULAN

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari tercapainya tujuan awal. Begitu pula dalam pemanfaatan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan aplikasi Google Meet memudahkan responden yang menjadi wakil dari para mahasiswa pada Program Studi Manajemen Produksi Berita (manarita) Sekolah Tinggi Multi Media "MMTC" Yogyakarta dalam kegiatan belajar secara jarak jauh atau daring. Hal ini didukung dengan adanya manfaat pada fitur dalam aplikasi Google Meet seperti : (1) tersedia gratis baik di aplikasi macOS, Microsoft Windows, iOS dan iPad OS, dan sistem operasi Android, (2) cara pendaftaran akunnya mudah, hanya dengan menautkan dengan akun Google, (3) dapat diakses melalui perangkat komputer maupun selular, (4) tersedia fitur hemat data, (5) tersedia fitur whiteboard untuk menampilkan materi belajar, (6) tersedia fitur perekaman dengan tujuan untuk menampilkan ulang kegiatan belajar yang telah berjalan, (7) tersedia fitur raise hand untuk menginterupsi atau mengajukan pertanyaan, (8) tersedia fitur background untuk mengganti latar belakang video sehingga tidak terganggu dengan keadaan yang ada di belakang video dan kegiatan belajar menjadi lebih fokus, (9) dan tersedia fitur live chat. Semua fitur tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen dan responden untuk mendukung kegiatan belajar yang berlangsung secara daring atau dalam jaringan selama masa pandemi covid-19. Tujuan dari pemanfaatan aplikasi Google meet ini untuk menggantikan kegiatan belajar secara tatap muka dengan bantuan media audio video telekonferensi dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden dengan rata-rata 3,6.

Pemanfaatan aplikasi Google Meet memang dinilai mampu untuk menggantikan komunikasi dan kegiatan belajar yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Namun, hal ini masih terbatas pada pembelajaran mengenai teori, belum praktek kerja. Kegiatan belajar mengajar berbasis praktek kerja membutuhkan alat dan bahan yang terletak di satu tempat khusus, misalkan di dalam sekolah. Selain keterbatasan alat dan bahan, juga dibutuhkan keterampilan yang semestinya dilakukan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Multi Media nomor 211A tahun 2020 tentang kegiatan akademik dan non-akademik masa pencegahan covid-19.

Buku:

Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung. Sinar Baru.

Nurudin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Artikel dalam jurnal:

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. https://doi.org/10.1016/jiheduc.2010.10.001.

Internet (karya individual)

https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/, diakses pada tanggal 04 Maret 2021 pukul 10.45 WIB.